

# Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2018

DEWI MAHMUDA

Universitas Muhammadiyah Buton  
Jln. Betoambari No. 36 Sulawesi Tenggara Telp. (0402) 2822913  
E-mail : dwmahmuda@gmail.com

**Abstract:** Business competition nowadays often makes companies must be careful in combining the use of funds from company capital if they want to survive in this tight industry. The right composition of capital structure can provide an opportunity for companies to manage their business better which will impact on profits that can satisfy stakeholders. This research is conducted to test the effect of capital structure to profitability in manufacturing (pharmacy industry) companies listed at Indonesian Stock Exchange during 2017 to 2018. Capital Structure is indicated by Debt to Equity Ratio (DER) and profitability indicated by Return On Equity (ROE). The result of the data analysis indicate that DER has significant negative effect on ROE in manufacturing (pharmacy industry) companies listed at Indonesian Stock Exchange during the period of 2017 to 2018 that is proven by level of significance is 0,038 less than  $\alpha=5\%$ .

**Keywords:** *DER, ROE, capital structure, profitability*

Setiap perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tentu membutuhkan dana. Sumber dana yang digunakan dapat berasal dari beberapa sumber, yaitu sumber internal maupun sumber eksternal. Demi upaya pemenuhan kebutuhan jangka pendek, perusahaan dapat menggunakan sumber-sumber pembiayaan dari utang jangka pendek atau utang lancar. Sedangkan untuk kebutuhan dana jangka panjang, seperti pemenuhan dana untuk peningkatan ekspansi dan perluasan cakupan produksi maka hendaknya digunakan pembiayaan jangka panjang. Pembiayaan jangka panjang yang dilakukan ini dapat berasal dari modal asing (utang jangka panjang) maupun berasal dari penerbitan saham baru (modal saham).

Berbagai langkah dapat ditempuh oleh manajemen dalam mencari sumber dana dan mengatur pembelanjaan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Hal ini merupakan bentuk penngimplementasian dari salah satu fungsi manajer keuangan. Oleh karena itu dalam menjalankan fungsi tersebut, manajer keuangan kerap dipertemukan dengan dua masalah utama. Masalah pertama adalah manajemen harus jeli dalam menelaah bagaimana keputusan pembelanjaan yang

akan diambil dari berbagai pilihan-pilihan keputusan yang ada, sehingga akan diperoleh dana dengan cara yang paling efisien untuk keperluan pembiayaan investasi dalam perusahaan. Terkait hal tersebut, manajer keuangan atau perusahaan perlu dengan bijak mempertimbangkan alternatif sumberdana dari pasar modal agar mengurangi ketergantungan pendanaan melalui pinjaman pihak ketiga dalam hal ini pihak perbankan. Melalui lalu lintas pasar modal, perusahaan memperoleh alternative lain untuk memperoleh sumber dana dengan lebih dulu menyatakan sebagai perusahaan terbuka (*go public*) dengan beberapa syarat yang telah ditentukan. Masalah kedua adalah penentuan metode yang tepat sasaran dalam investasi, mengingat dana tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh perusahaan kelak.

Pemilihan alternative pendanaan dalam rangka membiayai seluruh seluk-beluk kegiatan perusahaan, perusahaan harus menaruh perhatian khusus pada isu tentang bagaimana perusahaan dapat menciptakan kombinasi pendanaan yang paling efisien dan menguntungkan antara

penggunaan dana yang berasal dari modal saham dengan penggunaan dana yang berasal dari utang. Tindakan ini menjadi sangat krusial mengingat hal ini menyangkut masalah keberadaan struktur modal perusahaan. Struktur modal yang paling ideal dapat menggambarkan pengaturan komposisi modal yang seimbang dan tepat sasaran antara modal saham dengan utang jangka panjang. Bentuk struktur modal yang demikian adalah harapan setiap manajer keuangan yang dituntut untuk dapat memilah sumber pendanaan perusahaan untuk digunakan dalam peningkatan laba bagi perusahaan. Peningkatan laba yang diproksi melalui profitabilitas yang tinggi pada akhirnya akan berujung pada pemenuhan kesejahteraan para pemegang kepentingan dalam perusahaan.

Hubungan antara struktur modal ideal dengan profitabilitas di atas memberi gambaran yang jelas kepada para pelaku bisnis bahwa penentuan struktur modal yang tepat merupakan salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh manajer keuangan dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam struktur modal sebuah perusahaan terkandung berbagai kebijakan mengenai struktur modal ideal yang berhubungan dengan resiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan. Dengan asumsi bahwa resiko dan tingkat pengembalian adalah proporsional satu sama lain, maka semakin tinggi struktur modal, maka semakin besar utang yang ditanggung perusahaan, yang pada saat bersamaan juga turut meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan pemegang kepentingan. Lain halnya apabila prospek investasi berubah resikonya, maka laba yang diwajibkan kepada perusahaan akan berubah secara keseluruhan menjadi tidak lagi sesuai dengan kriteria awal penerimanya.

Melihat fenomena kebijakan pendanaan perusahaan yang semakin hari semakin kompleks dan menjadi prioritas perusahaan, maka penelitian tentang struktur modal di Indonesia masih sangat penting untuk diteliti. Hal ini didasari karena struktur modal ini dapat mencerminkan kemampuan

sektor swasta dalam mencari dan menggunakan modal untuk kepentingan bisnis perusahaan, yang mana ujung dari kegiatan ini adalah capaian laba yang diharapkan dapat memenuhi keinginan para pemegang kepentingan.

Berdasarkan uraian di atas maka benang merah dalam penelitian ini yaitu menguji pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018.

Munawir (2004:19) mendefinisikan modal sebagai hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dapat ditunjukkan melalui bentuk pos modal atau modal saham, laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utang-utang perusahaan tersebut.

Menurut Husnan (2002:96) terdapat dua gambaran modal dalam suatu neraca perusahaan, yaitu:

1. Modal Aktif. Modal aktif yaitu modal yang berada di bagian kiri atau bagian debit neraca. Modal aktif ini menggambarkan pos-pos di mana seluruh dana yang dimiliki oleh perusahaan ditanamkan. Modal aktif ini dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu:
  - a. Berdasarkan cara dan lamanya perputaran
    - 1) Aktiva lancar, adalah aktiva yang penggunaannya habis dalam satu kali proses produksi, dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu yang umumnya kurang dari satu tahun.
    - 2) Aktiva tetap, adalah aktiva yang penggunaannya tahan dan secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi seiring dengan habisnya manfaat ekonomis dari aktiva tersebut.
  - b. Berdasarkan fungsi aktiva di dalam perusahaan, modal dapat dibedakan menjadi:
    - 1) *Working capital assets* atau modal kerja

- 2) *Fixed capital assets* atau modal tetap
2. Modal Pasif. Modal pasif adalah modal yang berada di bagian kanan atau bagian kredit dari neraca. Modal pasif dapat menunjukkan sumber-sumber perolehan dana perusahaan. Modal pasif ini dapat dibedakan menjadi :
- a. Berdasarkan asalnya
    - 1) Modal badan usaha atau modal sendiri, yaitu modal perusahaan yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, misalnya dari cadangan atau laba perusahaan, atau bisa juga berasal dari pengambil bagian, atau pemilik perusahaan, misalnya modal peserta, modal saham, modal peserta, dan lainnya.
    - 2) Modal kreditur atau modal asing (utang), adalah modal yang berasal dari pihak ketiga atau kreditur, yang posisinya adalah sebagai utang perusahaan..
  - b. Berdasarkan lama penggunaan
    - 1) Modal jangka pendek
    - 2) Modal jangka panjang

Riyanto (2013:22) mendefinisikan struktur modal sebagai suatu perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang yang dilakukan oleh perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan antara utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Istilah ini dikenal kemudian dengan sebutan untuk sebuah rasio keuangan yaitu *longterm debt to equity ratio*.

Sjahrial (2008:179) menjelaskan tentang struktur modal sebagai perimbangan yang ideal antara penggunaan modal pinjaman oleh perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham biasa dan saham preferen, dengan saham biasa utang jangka pendek yang bersifat permanen. Komposisi dari truktur modal yang optimal secara langsung akan mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Pengukuran struktur modal dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang diperoleh dari

pihak ketiga atau kreditur perusahaan. Berikut ini adalah beberapa keuangan yang dapat digunakan untuk menghitung struktur modal:

1. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio digunakan untuk menghitung perbandingan antara utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. DER dapat menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan dalam tangka pemenuhan kewajiban-kewajibannya. Rumusnya adalah :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Modal\ Sendiri\ (Equity)}$$

2. *Times Interest Earned*

*Times Interest Earned* dapat dihitung dengan membagi antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan perusahaan dapat turun tanpa harus mempengaruhi kemampuan perusahaan itu sendiri dalam memenuhi beban bunga yang wajib dibayarkan atau ditutup pada setiap akhir periode. Rumus rasio ini adalah :

$$TIE = \frac{Laba\ Operasi\ (+Penyusutan)}{Bunga}$$

3. *Debt Service Coverage*

*Debt Service Coverage* merupakan suatu kewajiban keuangan yang timbul karena perusahaan menggunakan utang tidak hanya karena membayar bunga dan sewa guna. Terdapat beberapa kewajiban dalam bentuk lain misalnya pembayaran angsuran pokok dari pinjaman itu sendiri. *Debt Service Coverage* (DSC) dapat dihitung sebagai berikut :

$$DSC = \frac{Laba\ Operasi\ (+Penyusutan)}{Bunga + Sewa\ Guna + \frac{Angsurang\ Pokok\ Pinjaman}{(1 - t)}}$$

Menurut Brigham dan Houston (2011) dalam Sari (2013:60) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan suatu rasio keuangan yang menggambarkan tingkat

keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Djarwanto (2004:55) terdapat beberapa ukuran atau rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan, yaitu:

1. *Return on Assets*

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Berikut adalah cara menghitung ROA perusahaan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Return on Equity*

*Return on equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas ekuitas dari pemilik perusahaan. Yang dimaksud dengan ekuitas pemilik adalah jumlah aktiva bersih yang dimiliki oleh perusahaan. Cara menghitung ROE yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* (GPM) digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian keuntungan kotor perusahaan terhadap perolehan penjualan bersihnya. GPM ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin (NPM)* berfungsi untuk menghitung tingkat pengembalian keuntungan bersih perusahaan terhadap perolehan penjualan bersihnya. Rumusnya adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

*Return on equity* (ROE) digunakan untuk menghitung kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau digunakan pula untuk mengetahui besaran kembalian yang dapat diberikan oleh

perusahaan untuk setiap rupiah modal yang berasal dari para pemilik. ROE ini dapat dipengaruhi oleh sebesarapa besar atau kecilnya utang yang ditanggung oleh perusahaan perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang ditawarkan dalam penelitian ini yaitu struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

**METODE**

Penelitian ini dilakukan melalui sistem informasi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan akses langsung ke website resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk pengumpulan data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang digunakan oleh peneliti.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang bergerak di industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Perusahaan yang masuk sebagai sampel dalam penelitian ini telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode tersebut.

Pengujian penerimaan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode uji t dan uji regresi sederhana dengan persamaan sebagai berikut :

$$y = a + bx$$

Di mana:

y = profitabilitas

a = konstanta

b = koefisien regresi laba perusahaan

x = struktur modal

Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2012:56). Pengujian dilakukan  $\alpha=5\%$ . Pengujian penerimaan hipotesis akan merujuk atau didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka Hipotesis diterima, hal ini berarti bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

Apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka Hipotesis ditolak ditolak, hal ini berarti struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### HASIL

Metode analisis yang digunakan untuk menguji penerimaan hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi sederhana. Regresi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas yang diproksi dengan *Return on Equity*.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.292	.074		3.969	.001
DER	-.406	.265	-.357	-1.530	.038

a. Dependent Variable: Return On Equity

Berdasarkan tabel 1 hasil uji regresi di atas diperoleh persamaan regresi penelitian sebagai berikut:

$$y = 0,292 - 0,406 x$$

Makna dari persamaan regresi tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,292, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) sebagai variabel independen dianggap konstan, maka profitabilitas (*Return on Equity*) perusahaan sebesar 0,292.
2. Nilai koefisien regresi variabel struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) bernilai negatif sebesar -0,406. Hal ini berarti bahwa jika struktur modal (*Debt to Equity*

*Ratio*) dinaikkan satu satuan dengan catatan variabel maka akan menurunkan profitabilitas (*Return on Equity*) sebesar 0,406.

Uji t dalam suatu penelitian menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya secara parsial. Uji t yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan nilai  $\alpha = 0,05$ .

Dari tabel 1 di atas diketahui bahwa variabel independen struktur modal yang diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien regresi sebesar -1,530 dengan probabilitas sebesar 0,038. Nilai signifikansi 0,038 ini lebih kecil dari  $\alpha=5\%$ . Hasil peroleh ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian penelitian ini berhasil mendukung hipotesis yang diajukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

### PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksi dengan *Return to Equity* (ROE). Nilai signifikansi 0,038 yang lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Nilai koefisien regresi sebesar -1,530 memiliki makna bahwa struktur modal berpengaruh signifikan dengan arah pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Angka negatif (-) pada nilai koefisien regresi t hitung menunjukkan pergerakan adanya yang berlawanan arah antara variabel struktur modal dengan profitabilitas. Ketika struktur modal meningkat maka profitabilitas akan menurun. Begitu pun sebaliknya apabila



struktur modal menurun maka profitabilitas akan meningkat.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Stein (2012). Dalam penelitian tersebut berhasil menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Equity*. Struktur modal perusahaan yang minimal akan meningkatkan tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Begitu pun sebaliknya jika struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan adalah tinggi, maka akan menurunkan tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan tersebut.

Penggunaan utang yang terlampaui tinggi oleh manajemen akan mengakibatkan beban bunga yang juga turut meningkat. Imbasnya adalah perusahaan akan menanggung beban yang berlebihan untuk melunasi utang-utangnya. Jika tidak dikendalikan dengan cermat, situasi ini tentu akan menimbulkan risiko kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Weston dan Bringham dalam Stein (2012:3) yang menegaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) yang tinggi cenderung membatasi penggunaan pinjaman eksternal yang berlebihan, Perusahaan-perusahaan tersebut cenderung memiliki utang dalam jumlah kecil karena mereka berfokus dalam penggunaan modal sendiri lebih besar yang lebih optimal.

Perusahaan dengan proporsi pendanaan yang bersumber dari utang yang lebih rendah akan memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih tinggi. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa dengan memiliki pendanaan eksternal yang relative minim, maka utang yang dipikul perusahaan juga lebih kecil. Kondisi tingkat bunga cenderung relatif rendah ini akan menyebabkan perusahaan lebih leluasa dalam menjalankan bisnisnya tanpa terkendala pada pemenuhan kewajiban-kewajiban yang mungkin saja akan segera jatuh tempo. Kendali penuh atas aktivitas bisnis ini memungkinkan para manajer untuk bekerja

lebih optimal dan dalam meningkatkan profitabilitasnya.

## SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil pengujian dengan menggunakan uji statistik t menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksi dengan Return to Equity (ROE).
2. Nilai koefisien regresi sebesar -1,530 menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan dengan arah pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Ketika struktur modal menurun maka akan meningkatkan profitabilitas. Begitu juga sebaliknya apabila struktur modal meningkat maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan

## DAFTAR RUJUKAN

- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP, Semarang.
- Elisa, Purwitasari dan Aditya, Septiani. 2013. *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011)*. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-11.
- Fachrudin, Khaira Amalia. 2011. *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan*, Jurnal Akuntansi dan keuangan, vol 13, no.1, Mei 2011.
- Faizatur, Rosyadah, dkk. 2012. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa*

- Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2011*). Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya Malang.
- Farah, Margaretha dan Khairunisa. 2016. Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia. *Kompetensi - Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 11, No. 2, Juli – Desember.
- Husnan, Suad dan Eny Pudjiastuti, 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. AMP YKPN, Yogyakarta.
- Irawati. 2012. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manejerial terhadap struktur modal Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Advantage , Vol 2, Nomor 2, 19 Febuari 2012.
- Liwang, Florencia Paramitha. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan-perusahaan yang Tergabung dalam LQ45 Periode Tahun 2006-2009*. Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4*. BPFE. Yogyakarta.
- Sari, Devi Verena. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*. Diponegoro Journal of Management. Vol. 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1, ISSN (online) : 2337-3792.
- Sjahrijal. 2008. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Struktural Modal dan Dampaknya terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Tbk*?. Tesis, Universitas Sumatera Utara.
- Stein, Edith Theresa. 2012. *Pengaruh Struktur Modal (Debt Equity Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Equity)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.